

Editor:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, S.Pd., M.Pd.



ILMU PENDIDIKAN ISLAM

MENUNTUN ARAH PENDIDIKAN ISLAM **INDONESIA**



Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Alfian Hidayatulloh | Alfina Rona Apriliana

Aulia Rosyida | Basuki Bahmat | Fajar Abdul Aziz

Fajrul Kautsar Rivai | Fatihah Ummu Azzahro | Fatimah Az Zahra

Luthfiya Aslam Azzahra | Malik Fajar | Mariska Ardiana

Marshanda Tasya Kamila | Munawati Rosidah | Nindyta Meliya Putri

Safa Salwa Salsabila | Yulli Nurul Purnama

ILMU PENDIDIKAN ISLAM
(Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Alfian Hidayatulloh
Alfina Rona Apriliana | Aulia Rosyida
Basuki Rahmat | Fajar Abdul Aziz
Fajrul Kautsar Rivai | Fatimah Ummu Azzahro
Fatimah Az Zahra | Luthfiya Aslam Azzahra
Malik Fajar | Mariska Ardiana | Marshanda Tasya Kamila
Munawati Rosidah | Nindyta Meliya Putri
Safa Salwa Salsabila | Yulli Nurul Purnama



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ILMU PENDIDIKAN ISLAM
(Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)

Penulis:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Alfian Hidayatulloh
Alfina Rona Apriliana | Aulia Rosyida
Basuki Rahmat | Fajar Abdul Aziz
Fajrul Kautsar Rivai | Fatihah Ummu Azzahro
Fatimah Az Zahra | Luthfiya Aslam Azzahra
Malik Fajar | Mariska Ardiana | Marshanda Tasya Kamila
Munawati Rosidah | Nindyta Meliya Putri
Safa Salwa Salsabila | Yulli Nurul Purnama

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,98, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-4664-832

Cetakan Pertama:

September 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Seraya memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala nikmat, rahmat, hidayat dan inayah-Nya yang senantiasa melimpah, sehingga buku dengan judul “Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia) dapat tersusun dengan baik sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Shalawat salam semoga tetap terlimpah keharibaan Nabi agung Muhammad SAW.

Pendidikan Islam adalah sistem pembelajaran yang mengacu pada pengetahuan berbasis Islami yang telah diterapkan sejak dahulu. Pendidikan sendiri memiliki arti cara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu system keagamaan sehingga menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Lebih mendalam tentang Ilmu Pendidikan Islam telah tertuang dalam tujuh bab materi dalam buku ini.

Terimakasih atas partisipasi seluruh penulis yang telah berupaya menghasilkan karyanya melewati proses yang panjang. Serta terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan hingga penerbitan buku ini. Kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian Pendidikan Islam di dunia akademik, sehingga keberadaan buku ini diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam bidang ilmu pendidikan.

Kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan untuk itu kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat dan senantiasa mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Surakarta, 02 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI	V
BAB 1 KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Pengertian Pendidikan Islam	2
C. Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam.....	3
D. Tujuan Ilmu Pendidikan Islam.....	4
E. Objek Ilmu Pendidikan Islam	7
F. Prinsip-Prinsip Ilmu Pendidikan Islam.....	9
G. Kesimpulan.....	12
Daftar Pustaka	13
BAB 2 MATERI DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM.....	14
A. Pendahuluan	14
B. Pengertian Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam	15
C. Asas-asas dan Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Islam	16
D. Jenis Materi Pendidikan Islam.....	17
E. Sumber Materi Pendidikan Islam	19
F. Desain Kurikulum Pendidikan Islam.....	22
G. Kurikulum Nasional Pendidikan Islam Indonesia di Madrasah	25
H. Kesimpulan.....	26
Daftar Pustaka	28
BAB 3 METODE DAN TEKNIK MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM.....	30
A. Pendahuluan	30
B. Pengertian Metode Pendidikan Islam	31
C. Jenis dan Macam Metode pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an dan Ilmuan.....	33
D. Metode Tradisional dan Modern dalam Pendidikan Islam	37
E. Metode Belajar Mengajar Rasulullah	40
F. Teknik Mengajar dalam Pendidikan Islam	42
G. Kesimpulan.....	46
Daftar Pustaka	47
BAB 4 PENDIDIK/GURU PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.....	49
A. Pendahuluan	49
B. Pengertian Pendidik menurut Islam dan Ilmuan Pendidikan.....	50
C. Karakteristik Pendidik menurut Al-Qur'an dan Hadits	51
D. Etika Pendidik menurut Al-Qur'an dan Hadits.	55
E. Kompetensi dan Kualifikasi Pendidik menurut Al-Qur'an, Hadits dan Ilmuan	57

F. Kompetensi dan Profesionalisme Pendidik di Indonesia.....	60
G. Setifikasi Pendidik di Indonesia	61
H. Kesimpulan.....	62
Daftar Pustaka	63
BAB 5 PESERTA DIDIK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	64
A. Pendahuluan	64
B. Pengertian Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an, Hadits dan Ilmuwan .	65
C. Etika Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an dan Hadits	66
D. Karakter Peserta Didik Perspektif Islam	67
E. Design Pembentukan Akhlak Peserta Didik	68
F. Masalah Atau Problematika Peserta Didik	68
G. Kesimpulan.....	70
Daftar Pustaka	72
BAB 6 MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM	73
A. Pendahuluan.....	73
B. Pengertian Media dan Sumber Belajar Pendidikan Islami	74
C. Jenis Dan Macam-Macam Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Islam	76
D. Fungsi dan Kegunaan Media dan Sumber Belajar Pendidikan Islam... ..	77
E. Media dan Sumber Belajar Pendidikan Islam Zaman Nabi Muhammad saw	78
F. Kesimpulan.....	79
Daftar Pustaka	81
BAB 7 EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM.....	82
A. Pendahuluan	82
B. Pengertian Evaluasi Pendidikan	83
C. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam.....	84
D. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam.....	86
E. Evaluasi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits	89
F. Jenis-jenis Evaluasi Pendidikan.....	93
G. Implementasi Evaluasi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran	94
H. Kesimpulan.....	97
Daftar Pustaka	98



BAB 1

KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian.

Pengertian pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi tanpa arah, bahkan salah langkah dan tidak sesuai dengan harapan. Demikian juga dengan pendidikan Islam yang berusaha untuk membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang dengan suatu tujuan pendidikan yang jelas dan direncanakan.

Dalam mengepai tujuan pastinya ada objek yang menjadi sasaran dalam mencapai tujuan. Objek pendidikan secara umum merupakan manusia, namun hal tersebut dapat mencangkup lebih luas. Selain objek pastinya ada subjek dalam hal ini yakni ruang lingkup yang merupakan batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Prinsip-prinsip pendidikan pula perlu diperhatikan untuk mengembangkan dan menjalankan suatu pendidikan. Dapat dikatakan prinsip merupakan aturan atau standard bagaimana pendidikan itu dapat terlaksana.

Konsep dasar ilmu pendidikan Islam didasarkan pada ajaran agama Islam dan prinsip-prinsip pendidikan yang berlaku dalam konteks Islam. Ilmu pendidikan Islam bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan etika Islam ke dalam proses pendidikan, serta untuk mempersiapkan individu Muslim agar menjadi insan yang berkualitas baik secara akademik maupun spiritual.

Konsep tauhid atau keesaan Allah merupakan dasar dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam mengajarkan kesadaran akan keberadaan Allah sebagai pencipta dan pengatur alam semesta. Pengetahuan tentang Allah dan keterhubungan manusia dengan-Nya menjadi fokus dalam pendidikan Islam.

Al-Quran dan Hadis merupakan dua sumber utama dalam pemahaman Islam. Konsep pendidikan Islam berakar pada ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Prinsip-prinsip pendidikan, nilai-nilai moral, dan pedoman perilaku dapat ditemukan dalam sumber-sumber ini.

Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik dan perilaku yang bermoral. Etika Islam melibatkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, tolong-menolong, dan kasih sayang. Pendidikan Islam berusaha untuk membentuk karakter yang mulia dan mengembangkan sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep fitrah mengajarkan bahwa manusia dilahirkan dengan kecenderungan alami yang baik dan memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan. Pendidikan Islam bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi tersebut melalui pembelajaran yang tepat, baik dalam hal pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

B. PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*alima*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan islam” dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah islamiyah*”. Kata kerja *rabba* mendidik sudah di gunakan pada zaman nabi muhammad SAW. Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (opvoeding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia.¹

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Dalam hal ini Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, Pendidikan Islam pada khususnya membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam dan juga mengembangkan kemampuan pengetahuan dengan nilai-nilai Islam.

M. Yusuf Al Qardawi menyatakan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karenanya pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk

¹ M.Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991. Hlm. 32

menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya.² Sedangkan menurut Hasan Langgulung Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.³

Pendidikan mempunyai fungsi sebagai instrument penyiapan generasi bangsa yang berkualitas dan pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, “Pembentuk watak dan Peradaban bangsa dan martabat” merupakan salah satu esensi utama dari ajaran agama, dan pendidikan agama sebagai salah satu media yang sangat strategis untuk pembudayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya membimbing dan membina peserta didik yang dilakukan dengan bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk mendidik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur’an dan hadits.

C. RUANG LINGKUP ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut sereta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah:

1. Perbuatan mendidik itu sendiri

Adapun yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.

2. Peserta didik

Adapun peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

² Yusuf Al Qardhawi. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Ghani dan Drs. Zainal Arifin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang. 1980. Hlm. 157

³ Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma’arif. 1980. Hlm.94

3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam
Adapun yang menjadi Dasar pendidikan Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi “dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang Dasar 1945 dan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
4. Pendidik yaitu melaksanakan pendidikan Islam.
Pendidik ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungannya proses pendidikan.
5. Materi Pendidikan Islam
Materi pendidikan Islam adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar.
6. Media pendidikan Islam Adapun pengertian media pendidikan adalah perantara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (siswa) dan dapat membuat minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
7. Evaluasi Pendidikan
Evaluasi pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.
8. Lingkungan sekitar
Lingkungan sekitar ialah keadaan disekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.

D. TUJUAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Dalam pendidikan Islam, idealitas tujuan di dalamnya akan berkaitan dengan aspek-aspek islami dan pastinya berdasarkan dengan Alquran dan Hadits. Jalaluddin berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam itu harus dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam filsafat pendidikan Islam. Menurutnya tujuan dari pendidikan Islam itu identik dengan Tujuan Islam itu sendiri (Jalaluddin, 2003). Sedangkan, menurut Suwarno tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, ada tiga pokok tujuan pendidikan Islam. Pertama, tujuan jasmaniah (ahdaf al-jismiyyah). Dalam hal ini Abdurrahman dan sebagian ulama menafsirkan kalimat *basthat fi al-jisms* adalah dengan kekuatan fisik atau badan yang besar, namun kekuatan fisik tersebut harus diikuti dengan iman yang kuat. Kedua, tujuan ruhani (ahdaf al-

ruhiyyah), yaitu melalui peningkatan iman dan kekuatan jiwa seseorang yang kemudian mampu menunjukkan dirinya untuk taat dan tunduk kepada Allah untuk melaksanakan moralitas Islami yang sesuai teladankan Rasulullah SAW. Ketiga, tujuan mental (ahdaf al-aqliyyah). Tujuan ini mengarahkan kepada perkembangan intelegensi seorang manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. (Abdullah,2007)

Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam di dalam pendidikan islam menjadi kesatuan yang padu dan utuh. Tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut yaitu :

1. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini selaras dengan tujuan Rasulullah SAW. yaitu untuk membenahi akhlak untuk mencapai kesempurnaan iman;
2. Memperhatikan Kepentingan Ilmu Agama dan Ilmu Umum, alam hal ini peserta didik dipersiapkan dalam kehidupan untuk di dunia dan akhirat;
3. Memperhatikan Segi-segi Manfaat;
4. Mempelajari Ilmu untuk perkembangan itu sendiri;
5. Pendidikan kejuruan, kesenian pertukangan, dengan kata lain mempersiapkan peserta didik untuk menjadi professional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Selain itu, Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi juga mengemukakan tujuan utama dari pendidikan Islam yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dengan baik, memilih salah satu fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁴

Al-Jammali merumuskan tujuan umum pendidikan Islam menjadi empat bagian. Berikut tujuan pendidikan Islam dari Alquran menurut Al-Jammali, yaitu:

1. Mengenalkan peserta didik akan kedudukannya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup di dunia;
2. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;

⁴ Musayyidi. *Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi*. Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman 6.2. 2018. Hlm. 239-250.

3. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Yakni dengan memberikan pemahaman akan penciptaannya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
4. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib). (Al-jammali,1967)⁵

Menurut Nata, tujuan pendidikan Islam secara teori memiliki tujuan akhir yang dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Tujuan normatif. Tujuan ini merupakan tujuan yang dalam mencapainya didasari oleh norma-norma seperti: tujuan formatif yang bersifat memberi persiapan dasar yang korektif, tujuan selektif yang bersifat memberi kemampuan untuk membedakan yang haq dan yang bathil, tujuan determinatif yang bersifat memberi kemampuan untuk mengarahkan diri pada sasaran-sasaran yang sejajar dengan proses kependidikan, tujuan integratif yang bersifat memberi kemampuan untuk memadukan fungsi psikis (pikiran, perasaan, kemauan, ingatan dan nafsu) kearah tujuan akhir dan tujuan aplikatif yang bersifat memberi kemampuan untuk menerapkan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam pengalaman pendidikan.
2. Tujuan fungsional. Dalam tujuan ini, objek diarahkan untuk mempergunakan kemampuan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang didapat, seperti: tujuan individual yang sarannya pada pemberian kemampuan individual dalam mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan dalam pribadi berupa moral, intelektual dan skill; tujuan sosial yang sarannya pada pemberian kemampuan pengamalan nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat; tujuan moral yang sarannya pada pemberian kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama (teogenetis), dorongan sosial (sosiogenetis), dorongan psikologi (psikogenetis) dan dorongan biologis (biogenetis); serta tujuan professional yang sarannya pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
3. Tujuan operasional. Tujuan yang memiliki target dalam teknis material. Menurut Langeveld tujuan ini dibagi menjadi enam macam bagian,

Imam Syafe'i. *Tujuan Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 6.2. 2015. Hlm. 151-166.

yaitu: tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan insidental, tujuan sementara, dan tujuan intermedier.⁶

Dari berbagai tujuan pendidikan Islam masih dapat dijabarkan secara luas. Sebab manusia dan suatu lembaga pendidikan Islam pastinya akan terus berkembang. Pemikiran-pemikiran manusia pun dapat menjadi lebih kompleks untuk mengkaji lagi tujuan dari pendidikan Islam sendiri, pastinya setiap tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan itu berdampak positif untuk keberlangsungan hidup manusia.

E. OBJEK ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Objek dapat diartikan sebagai sasaran yang diteliti atau diperhatikan. Nur Ubhiyati mengemukakan pendapat atas pemahamannya bahwa objek ilmu pendidikan itu meliputi; perbuatan mendidik, anak didik, sumber dan tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, evaluasi pendidikan Islam, alat-alat pendidikan Islam, lingkungan sekitar pendidikan Islam. Selanjutnya Nur Ubhiyati membagi objek pendidikan Islam itu dalam dua kategori yaitu; objek material dan objek formal. Objek material adalah peserta didik sedangkan objek formal adalah perbuatan mendidik yang ditujukan buat peserta didik dalam proses pendidikan.

Objek material di dalam ilmu pendidikan Islam berkenaan dengan aspek-aspek yang menjadi garapan penyelidikan langsung mengenai ilmu pendidikan.⁷ Sementara objek formal ilmu pendidikan Islam merupakan segala hal yang berkenaan dengan bidang yang menjadi keseluruhan ruang lingkup dalam ilmu pendidikan Islam.

Ilmu mempunyai objek formal yang sama, misalnya manusia, tetapi setiap cabang ilmu mempunyai objek material yang berbeda, seperti antropologi (ilmu yang mengkaji tentang manusia) mempunyai objek material asal-usul, perkembangan dan ciri-ciri spesies atau ras manusia. Psikologi (ilmu yang mempelajari tentang psikis, perasaan dan jiwa manusia) mempunyai objek material tingkah laku manusia. Sosiologi (ilmu yang mempelajari tentang manusia dan masyarakat) mempunyai objek material masyarakat, kelompok-kelompok, organisasi dan instansi manusia.⁸

Objek formal ilmu pendidikan sebagaimana dijelaskan Redja Mudyahardjo (2010) adalah pendidikan yang dapat diartikan secara maha

⁶ Nabila. *Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Indonesia 2.05. 2021. Hlm. 867-875.

⁷ R. A.Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish. 2018. hlm.6

⁸ L.Lubis & W. Asry. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi 1 (Medan: Perdana Publishing). 2020 .hlm.24

luas, sempit, dan luas terbatas. Pendidikan dalam artian yang maha luas adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pengertian pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah atau persekolahan (schooling). Selanjutnya, pengertian luas terbatas, pendidikan merupakan berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkup kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Secara umum manusia dikenal sebagai objek dalam pendidikan. Nyatanya dalam pendidikan Islam objek tersebut dapat dijabarkan lebih dari itu. Menurut Musaddad dkk, hakikat objek menurut prespektif islam dengan dasar Alquran berdasarkan istilah dengan makna keluarga di dalamnya ada tiga topik pembahasan tersebut, yaitu:

1. *Ahl*

Dalam Alquran, objek pendidikan yang paling utama selain diri sendiri yakni keluarga. Allah berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَخْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." Kata ahl sendiri dapat dimaknai sebagai keluarga, istri, kerabat, atau orang yang tinggal di tempat yang sama. Meskipun begitu kata ahl juga bisa mengacu kepada berbagai kelompok-kelompok yang terbentuk dan dibentuk dalam realitas kehidupan umat manusia. Dengan begitu objek pendidikan Islam sesungguhnya sangat luas, tidak hanya terbatas pada kelompok kecil saja seperti keluarga, tetapi meliputi semua bentuk golongan yang ada.

2. *Asyirah*

Menurut Ibn Manzur seperti dikutip Yusuf kata 'asyirah dalam Al-Qur'an juga terulang sebanyak tiga kali, ayat tersebut ialah:

- a. Dalam Q.S. Asy Syu'araa' ayat 214 diartikan sebagai kerabat-kerabatmu,
- b. Dalam Q.S. At-taubah ayat 24 yang artinya kaum keluargamu,
- c. Dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 22 artinya keluarga mereka.

Makna kata asyirah dapat diartikan sebagai keluarga besar, namun dapat pula digunakan untuk menyebut kerabat laki-laki yang jumlahnya banyak. Munawwir mengemukakan kata al-'asyirah

diartikan sebagai kabilah, suku, sanak, kerabat dekat. Selain itu kata 'asyirah juga berarti kelompok yang melindungi keluarga, yaitu melindungi supaya tetap dalam takwa.

Dari beragam makna asyirah dapat dilihat bahwa penekanan makna ini mencakup lingkup yang lebih besar dan luas bila dibandingkan keluarga dalam artian ahl. Keluarga disini tidak hanya sebatas hubungan karena nasab, tetapi juga hubungan karena adanya kesamaan baik secara geografis, suku, kabilah atau karena adanya komunikasi interaktif yang intens di antara sesama kelompok masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa objek pendidikan dalam asyirah yaitu mencakup kehidupan manusia secara komunal.

3. *Aqrab*

Menurut Munawwir kata al-qurbu/al-aqrab memiliki arti dekat, kata tersebut juga dimaknai sanak keluarga maupun kerabat. Beberapa ayat yang dapat dilihat makna hubungan pada kata al-qurbu bisa yaitu pada Q.S. An-Nisa ayat 7, 8, 36, Q.S.Fathir ayat 18, Q.S. Al-Anfal ayat 41, dan Q.S. Al-Balad ayat 15. Istilah Aqrab sebagai objek pendidikan lebih mengarah kepada keluarga yang diikat oleh persaudaraan, boleh jadi persaudaraan itu akibat adanya garis keturunan atau persaudaraan yang hanya terbentuk karena adanya persamaan persepsi. Objek pendidikan dalam makna aqrab juga mengindikasikan bahwa pendidikan Islam itu bersifat sama atau sederajat, tidak kaku dan otoriter.

F. PRINSIP-PRINSIP ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Pada hakekatnya prinsip-prinsip pendidikan Islam, merupakan gambaran dari seluruh komponen yang terkandung dalam pendidikan Islam, pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (survival), baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Disamping itu, pendidikan juga merupakan sarana pengembangan potensi yang ada individu, agar dapat dipergunakan dengan baik olehnya untuk menghadapi kehidupan yang selalu berubah.

Muhammad Athiyah Al Abrasyi, menyebutkan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam itu adalah:

1. Prinsip kebebasan, demokrasi, dan persamaan hak dalam pendidikan
2. Prinsip pembentukan akhlak yang mulia yang ditekankan
3. Prinsip menyampaikan materi (berbicara) sesuai dengan akal dan kemampuannya
4. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bebas dan terbuka
5. Pendidikan Islam memperhatikan aspek individu dalam kesanggupan dan kemampuannya

6. Pendidikan juga memperhatikan pembawaan, insting dan bakat seseorang
7. Mencintai ilmu dan mempersiapkan diri untuk mempelajarinya
8. Prinsip pengembangan kemampuan berpikir dan berbicara
9. Mengembangkan pendidikan manusiawi, persuasif dan halus
10. Mengembangkan pendidikan menyeluruh (universal) bagi rakyat
11. Prinsip mengembangkan perpustakaan untuk merangsang terus belajar, membaca dan meneliti

Adapun beberapa pendapat bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam antara lain Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu dan Dinamis. Penjabaran sebagai berikut :

1. Prinsip Universal dalam Pendidikan Islam

Prinsip universal dalam pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan masalah aqidah, ibadah dan akhlak, yang berimplikasi pada diterimanya atau diakuinya syariat Islam sebagai suatu doktrin keagamaan, baik yang berhubungan dengan masalah aqidah, ibadah dan akhlak, yang berimplikasi pada diterimanya atau diakuinya syariat Islam sebagai suatu doktrin keagamaan. Menurut Herman, (2014), prinsip universal dalam pendidikan Islam, setidaknya-tidaknya dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, yang meliputi masalah ketuhanan, sosial kemasyarakatan, kesadaran dan lingkungan.

2. Prinsip Keseimbangan dalam Pendidikan Islam

Kata keseimbangan dalam kamus bahas Indonesia diartikan dengan keadaan seimbang, dalam istilah fisika, keseimbangan dimaknai sebagai keadaan yang terjadi bila semua gaya dan kecenderungan yang sama besar tetapi mempunyai arah yang berlawanan. (Dikbud, 1997: 373), Atau dalam istilah bahasa Inggris dikenal "balance". (Echols dan Hasan Shadily 1997: 51). HM. Afrifin, (2000:373), memandang bahwa pendidikan Islam dalam pelaksanaannya mengemban tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia, yaitu: (1) Dimensi kehidupan duniawi. (2) Dimensi kehidupan ukhrawi. (3) Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.

3. Prinsip Kesederhanaan dalam Pendidikan Islam

Kesederhanaan diartikan sebagai (keadaan, sifat) sederhana. (Dikbud, 1997: 888). Definisi tersebut mengindikasikan bahwa dalam pendidikan Islam mengandung makna kebersahajaan, dapat diamati oleh setiap orang, serta tidaklah merupakan beban. Dengan adanya prinsip kesederhanaan dalam pendidikan Islam, ajaran Islam diharapkan tidak akan menjadi beban bagi seseorang, akan tetapi merupakan kebutuhan

yang selalu dicari dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan fitrah kemanusiaan yang dimiliki oleh seseorang. Disamping dalam metodologi pendidikan Islam kemungkinan demikian harus senantiasa diusahakan untuk diungkapkan melalui berbagai metode yang didasarkan atas pendekatan yang multi dimensional sebagai yang dicontohkan dalam uslub dan manhaj dari firman-firman Allah swt.

4. Prinsip perbedaan individu dalam pendidikan Islam

Perbedaan individual antara seorang manusia dengan orang lain dikemukakan oleh Al-Qur'an dan hadist. Sebagai contoh firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum; 22, sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافَ السِّنِّتِكُمْ وَالْوُلُوكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعٰلَمِيْنَ

Terjemahnya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” Perbedaan-perbedaan yang dimiliki manusia melahirkan perbedaan tingkah laku karena setiap orang akan berbuat sesuai dengan keadaanya masing-masing. Pendidikan Islam sepanjang sejarahnya telah memelihara perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan Islam adalah pengembangan akal budi manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat.

5. Prinsip Dinamis

Prinsip dinamis dan menerima perubahan adalah prinsip yang selalu diperhatikan dalam pendidikan Islam untuk selalu berkembang dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta senantiasa menerima perubahan dan perkembangan dalam rangka memperbaharui kurikulum, system pendidikan dan pengajaran, metode-metode dan konsep-konsep pendidikan Islam yang mutakhir. Oleh karena itu adanya sasaran dan tujuan dengan berdasarkan pada prinsip dinamis dan menerima perubahan merupakan kemutlakan dalam peruses pendidikan.

Sasaran yang hendak dicapai yang dirumuskan secara jelas dan akurat akan mengarahkan proses pendidikan Islam yang dinamis kearah pengembangan optimal terhadap tiga aspek kemampuan manusia sebagai khalifah dan Abdullah di muka bumi, yaitu: Aspek kemampuan individual (*al-fadiyah*), Aspek sosialitas (*al-ijrimaiyah*), Aspek moralitas (*al-ahlaqiyah*).

G. KESIMPULAN

Kata pendidikan berasal dari bahasa arab yaitu *tarbiyah*. Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah islamiyah*”. Pendidikan Islam sendiri memiliki arti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

Ruang lingkup ilmu pendidikan Islam, yaitu: a) Perbuatan mendidik itu sendiri; b) Peserta didik; c) Dasar dan tujuan pendidikan Islam; d) Pendidik; e) Materi Pendidikan Islam; f) Media pendidikan Islam; g) Evaluasi Pendidikan; h) Lingkungan sekitar. Idealitas tujuan ilmu pendidikan Islam di dalamnya akan berkaitan dengan aspek-aspek islami dan pastinya berdasarkan dengan Alquran dan Hadits. Jalaluddin berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam itu harus dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam filsafat pendidikan Islam. Menurutnya tujuan dari pendidikan Islam itu identik dengan Tujuan Islam itu sendiri (Jalaluddin, 2003). Sedangkan, menurut Suwarno tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan.

Objek ilmu pendidikan Islam dapat diartikan yaitu bagian-bagian yang menjadi sasaran kajian dan kegiatan ilmu pendidikan Islam. Menurut Nur Uhbiyati objek pendidikan Islam itu terbagi dalam dua kategori yaitu; objek material dan objek formal. Objek material ialah aspek-aspek yang menjadi garapan langsung riset pendidikan. Sedangkan objek formal adalah bidang yang menjadi keseluruhan ruang lingkup garapan riset pendidikan. Lalu prinsip-prinsip ilmu pendidikan Islam merupakan gambaran dari seluruh komponen yang terkandung dalam pendidikan Islam, pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (*survival*), baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Beberapa ahli berpendapat bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam terbagi menjadi lima antara lain Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu dan Dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- M.Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 32
- Darajat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Cet. IX
- Al Qardhawi, Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna, terj. Prof. H. Bustami A. Ghani dan Drs. Zainal Arifin Ahmad*. Jakarta: Bulan Bintang. hlm. 157
- Langgulong, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif. hlm. 94
- Rahman Getteng, Abd. 2001. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam*. hlm. 25
- Arief S. Sadiman dkk. 2014. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan ke-17. hlm. 6
- Syafe'i, I. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 151-166.
- Nabila, N. 2021. *Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(05), 867-875.
- Musayyidi, M. 2018. *Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi*. Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 6(2), 239-250.
- Suryadi, R. A. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.5-7
- Hanafi, Halid.dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish. 98-100
- Lubis, L. & Asry, W. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi 1 (Medan: Perdana Publishing)
- Anggraeni, A. 2020. *Menegaskan Manusia Sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan*. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 15(1), 60-74.
- Harahap, M., Hitami, M., & Anwar, A. 2022. *Menyingkap Makna Objek Pendidikan dalam Istilah al-Ahl, al-'Asyirah, dan al-Aqrab*. DAYAH: Journal of Islamic Education, 5(2), 221-237.
- Khairani, Alfian. 2013. *Prinsip-Prinsip, Pendidikan Islam*. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 3 (2)
- Harimansyah, Said. 2019. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. AS-SALAM: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, volume 2 (3)
- Nasir S. 2020. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, dan Dinamis*. Jurnal ISTIQRA'. Vol. 7 No. 2

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Abudin Nata, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Abudin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Al quran dan Terjemanahannya, Mushaf Fatimah, Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013.
- Al-Rasyidin dkk. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*, Ciputat Press: Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Jakarta: PT Logis.
- M. Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Moh,Haitami Salim & Syamsul Kurniawan. 2010 . *Study Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misaka Galiza: Jakarta.
- Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: Jakarta.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tylor, R. W. 1967. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago University Press: Chicago.

Islam merupakan agama yang mewajibkan seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Sebagaimana dijelaskan bahwa wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di gua hira adalah surat yang di dalamnya memuat perintah membaca (mencari ilmu) yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5, yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi manusia, sebagian materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca. Setelah manusia menemukan ilmu melalui pendidikan, ia berkewajiban untuk mengamalkannya.

Allah SWT memerintahkan kepada manusia bahwa siapapun yang menginginkan dan memperoleh kebaikan maka hendaklah ia mencari ilmu agama, meningkatkan pemahamannya tentang islam, mengkaji Al-Qur'an dan as-Sunnah dengan berbagai metode dan pendekatan yang benar. Selain mewajibkan manusia untuk mencari ilmu, islam juga mewajibkan kepada umatnya untuk mendidik, mendidik dapat dilakukan dalam keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat.

Islam memandang bahwa seorang anak merupakan amanah yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, sebagai orang tua harus dapat menjaga amanah tersebut dengan cara menghantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Ilmu Pendidikan Islam telah menunjukkan pada tatanan konseptual proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain adalah aspek-aspek pendidikan (islam) diantaranya: pendidikan ibadah, pokok-pokok ajaran islam dan membaca Al-Qur'an, pendidikan akhlakul karimah, dan pendidikan aqidah islamiyah.

Namun, tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga guru selaku pendidik di sekolah. Untuk itu dalam buku ini sudah tertuang tujuh bab materi yaitu: Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam, Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Islam, Pendidik/Guru Perspektif Pendidikan Islam, Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam, Media dan Sumber Belajar Pendidikan Islam, dan Evaluasi dalam Pendidikan Islam. Harapannya, semoga buku ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam pembinaan peserta didik dan memberikan pengetahuan yang akan menghantarkan anak pada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-4664-832